

**BAB II**  
**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE**  
***THINK PAIR SHARE* DAN HASIL BELAJAR**

**A. Model Pembelajaran Kooperatif**

**1. Ruang Lingkup Kooperatif**

Landasan pemikiran pembelajaran yang bernaung dalam teori konstruktivisme adalah kooperatif. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.

Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku atau ras, dan satu sama lain membantu.

Tujuan terbentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.

Selama belajar secara kooperatif siswa tetap tinggal dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan. Mereka diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya dengan baik, berdiskusi, dan sebagainya. Agar terlaksana dengan baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi.

## **2. Pengertian Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang menggunakan paham konstruktivitas. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Pembelajaran kooperatif lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama pada suatu tugas secara bersama-sama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya didalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sedangkan struktur pembelajaran kooperatif terjadi jika tipa-tiap

individu dan kelompok turut adil, bekerjasama mencapai tujuan jika siswa yang lainnya juga mencapai tujuan tersebut.

Menurut Isjoni (2013: 20) Pembelajaran kooperatif memiliki cirri-ciri sebagai berikut :

- a. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah
- b. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda
- c. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

Pada pengajaran tersebut terdapat kesepakatan dalam diri siswa untuk meningkatkan pencapaian belajar siswa, mempercepat pembelajaran, meningkatkan daya ingat dan memiliki hasil akhir, yaitu tindakan positif terhadap pembelajaran. Dengan perbedaan-perbedaan yang ada dalam kelompok maka kemampuan untuk mencapai tujuan akan lebih efektif dan siswa akan menjadi partisipasi yang aktif dalam proses belajar dan mereka juga mengerjakan tugas yang diberikan kepada kelompoknya dengan hasil yang sangat memuaskan dimana hasil pembelajaran mereka akan tertanam lebih lama dalam memori ingatannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil, yang secara sadar dalam sistematis mengembangkan interaksi antara siswa dalam proses pembelajaran

untuk mencapai tujuan belajar dan pengalaman optimal, baik individu maupun kelompok.

### **3. Unsur-Unsur dalam Pembelajaran Kooperatif**

Anita Lie (Isjoni, 2013:16) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu system pembelajaran gotong royong yang memiliki lima unsur model pembelajaran yang harus diterapkan, yaitu :

#### **a. Saling Ketergantungan Positif**

Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, guru perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka. Dengan cara ini mau tidak mau setiap anggota merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar yang lain bias berhasil, sehingga setiap siswa akan mempunyai kesempatan untuk memberikan sumbangan pemikiran.

#### **b. Tanggung Jawab Perorangan**

Guru membuat persiapan dan menyusun tugas sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bias dilaksanakan. Dengan cara demikian siswa tidak melaksanakan tugasnya akan diketahui dengan jelas dan mudah, rekan-rekan dalam satu kelompok akan menuntutnya untuk melaksanakan tugas dan tidak menghambat yang lainnya.

c. Tatap Muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi, kegiatan interaksi ini akan memberika para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota.

d. Komunikasi Antar Anggota

Unsur juga menghendaki agar para siswa dibekali dengan berbagai keterampilan komunikasi. Pembelajaran perlu diberitahu secara eksplisit dengan cara-cara berkomunikasi secara efektif seperti bagaimana caranya menyanggah pendapat orang lain tanpa menyinggung perasaan orang tersebut.

e. Evaluasi Proses kelompok

Guru perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka agar selanjutnya bisa berkerjasama lebih efektif. Format evaluasi bisa bermacam-macam tergantung pada tingkat pendidikan siswa.

#### **4. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Tujuan dalam pembelajaran kooperatif ini ialah peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok. Menurut Ibrahim, et al (Isjoni,2013:27) menyatakan bahwa

pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu :

a. Hasil Pembelajaran Akademik

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan nilai siswa dalam tugas-tugas akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan, baik pada siswa kelompok bawahan maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

b. Penerima Terhadap Perbedaan Individu

Efek penting yang kedua dari model pembelajaran kooperatif ialah penerima yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas, social, kemampuan, maupun ketidak mampuan. Pembelajaran koopeatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Johnson (1994) mengatakan bahwa “Tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok”. Karena

siswa bekerja sama dalam satu team, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa.

## 5. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Suprijono, S. (2009:64) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memilih beberapa fase pembelajaran untuk membedakannya dengan model pembelajaran lain. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif beserta kegiatan guru dapat di lihat pada table berikut ini:

**Tabel 2.1**

**Langkah-Langkah Model Membelajaran Kooperatif**

<b>Fase</b>	<b>Tingkah Laku Guru</b>
Fase – 1 Menyampaikan tujuan dan memotifasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin di capai pada pelajaran tersebut dan motivasi siswa belajar
Fase – 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase – 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efesien.
Fase – 4	Guru membimbing kelompok-kelompok

Membimbing kelompok bekerja dan belajar	belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase – 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya.
Fase – 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Sumber: Suprijono, A. (2009:65)

### **B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share***

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair share* atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model ini mengedepankan siswa untuk berperan aktif bersama teman kelompoknya dengan cara berdiskusi. Strategi *Think Pair share* ini pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan kolenanya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arend (1997) menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.

Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang

digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberikan siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Guru memilih menggunakan *Think Pair Share* untuk memperbandingkan tanya jawab kelompok keseluruhan. Guru menggunakan langkah-langkah (fase) berikut:

a. Langkah 1 : Berpikir (*Thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pembelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah, siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir.

b. Langkah 2 : Berpasangan (*Pairing*)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

c. Langkah 3 : Berbagi (*Shairing*)

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapatkan kesempatan untuk melapor.

## 1. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Think Pair Share

Pembelajaran *Think Pair Share* memiliki banyak kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari pembelajaran *Think Pair Share* adalah a) Dapat meningkatkan partisipasi siswa. Misalnya dalam berpikir kritis, menerima pasangan, bekerja sama dan saling menghargai. b) Lebih banyak kesempatan untuk saling mengenal antara masing-masing kelompok. c) Setiap siswa dalam kelompoknya berusaha untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diberikan. d) Melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui diskusi. e) Guru hanya memerlukan sedikit waktu untuk menyampaikan materi di kelas.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* juga memiliki kekurangan, adapun kekurangan tersebut adalah a) Ide yang muncul sedikit. b) Banyak kelompok yang perlu di monitor. c) Menggantungkan pada pasangan. d) Ketidaksesuaian antara banyak waktu antara banyak waktu yang direncanakan dengan pelaksanaan. e) Membutuhkan banyak waktu untuk mendengarkan hasil diskusi tersebut dari beberapa pasangan yang ditugaskan untuk berbagi.

Untuk mengatasi kekurangan yang ada pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di atas yaitu dengan menggunakan waktu seefisien mungkin, memberikan beberapa pertanyaan sambil mengarahkan kearah jawaban, mengarahkan siswa berpasangan dalam mengerjakan soal, dan jika ada siswa yang rebut dalam mengerjakan soal maka namanya dicatat dan

tidak diberikan nilai, untuk menghemat waktu guru meminta setiap kelompok menukarkan hasil jawaban mereka dan guru membahas hasil jawaban itu di papan tulis.

## **C. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Aqib (2011:303) menyatakan bahwa hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam mengerjakan tugas dan memiliki apresepsi yang baik terhadap belajar.

Gagne (Sagala, 2005:17) dengan teorinya menggambarkan bahwa: “Hasil belajar merupakan kapabilitas yang ditimbulkan oleh stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Selain itu juga ia menyatakan belajar terdiri dari tiga komponen penting yakni kondisi eksternal yaitu stimulasi dari lingkungan dalam acara belajar, kondisi internal yang menggambarkan keadaan internal siswa dan proses kognitif siswa, dan hasil belajar menggambarkan informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap dan siasat kognitif.”

Gagne (Sagala, 2005:17) mengatakan bahwa belajar itu harus memiliki tujuan-tujuan yang akan menghasilkan penampilan. Penampilan-penampilan ini digambarkan dengan kemampuan (*capabilities*). Apabila ditinjau dari segi hasil yang diharapkan maka kemampuan-kemampuan itu

harus dibedakan karena setiap kemampuan akan memberikan penampilan yang berbeda pada akhir hasil belajarnya.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Secara umum faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut pendapat Slameto (2013:54) faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua yaitu

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal terdiri dari tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

#### **1) Faktor Jasmaniah**

##### **a) Faktor kesehatan**

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan dan beserta bagian-bagian lainnya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngntuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan fungsi alat indra serta tubuhnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu

mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, olahraga, makan, ibadah, rekreasi.

#### b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh ini dapat mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu.

#### 2) Faktor Psikologis

Adapun faktor yang tergolong ke dalam factor psikologis yang menyinari hasil belajar yaitu inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

##### a) Inteligensi

J.P Chaplin (Slameto, 2013: 55) mengatakan bahwa, “Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat”.

Inteligensi ini besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi

yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

b) Perhatian

Menurut Ghazali (Slameto, 2013:56) mengatakan perhatian adalah “keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itipun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek”. Untuk menjamin hasil belajar yang lebih baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik dan tidak mudah bosan, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian.

c) Minat

Hilgard (Slameto, 2013:57) mengatakan bahwa, “minat adalah kecendrungan yang tetap diperhatikan dan memegang beberapa kegiatan”. Kegiatan yang diminati seseorang. Diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

## d) Bakat

Hilgard (Slameto, 2013:57) mengatakan bahwa bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.\

## e) Motif

James Drever (Slameto, 2013:57) mengatakan bahwa “motif merupakan faktor yang efektif yang beroperasi dalam menentukan arah dari perilaku individu untuk menangkai akhir atau tujuan”. Jadi motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

## f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

## g) Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat

dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor Eksteren

Faktor eksteren dikelompokan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

1) Faktor Keluarga

a) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Menurut Sutjipto Wirowidjojo (Slameto, 2013:61) menyatakan bahwa, “Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, keluarga yang sehat dan besar artinya untuk mendidik dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara, dan dunia.

Melihat uraian diatas, dapat dipahami bahwa betapa pentingnya peran keluarga di dalam pendidikan anak. Cara orang tua dalam mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

b) Relasi Antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya, selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajara anak Demi kelancaran belajar anak dan serta keberhasilan

anak, perlu diusahakan relasi yang baik didalam keluarga dan anak tersebut.

c) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan belajar anak . Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, pakaian pelindung, kesehatan dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan alat tulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai uang cukup.

d) Perhatian Orang Tua

Dalam belajar anak perlu perhatian dan dorongan dari orang tua .Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak tersebut mengalami lemah semangat, dan orang tua wajib memberi perhatian dan mendorongnya.

e) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan dan kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak agar mendorong semangat anak untuk belajar.

## 2) Faktor Sekolah

### a) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Menurut Ign S. Uli Bukit Karo (Slameto, 2013:65) mengatakan bahwa, “Mengajar adalah bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya”. Di dalam lembaga pendidikan, orang yang disebut sebagai siswa atau murid dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara mengajar harus tepat dan efektif.

### b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

### c) Relasi siswa dengan siswa

Menciptakan relasi yang baik antar mahasiswa perlu agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

#### d) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan belajar siswa. Karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai juga oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu.

### 3) Faktor Masyarakat

#### a) Kegiatan siswa Dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan belajarnya akan terganggu.

#### b) Media Massa

Yang termasuk media massa ialah bioskop, radio, tv, surat kabar, majalah, buku-buku, komik dan lain-lain. Semua itu ada dan beredar dalam masyarakat, media massa yang baik member pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya media massa yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.

#### c) Teman Bergaul

Teman bergaul yang baik akan dan berpengaruh baik pula terhadap diri siswa. Begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat jelek juga. Agar siswa dapat

belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik, pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidikan yang cukup bijaksana (tidak terlalu ketat an juga tidak terlalu lengah).

d) Bentuk Kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat sekitar siswa juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, anak atau siswa terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang dilingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak atau siswa untuk belajar lebih giat lagi. Sebaliknya jika masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, pejudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak/siswa yang berada disitu karena ia akan tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang disekitarnya. Akibatnya belajar terganggu dan bahkan kehilangan semangat belajar karena perhatian semula yang terpusat pada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang di sekitarnya tadi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor dalam diri siswa (faktor internal) merupakan faktor

yang mempengaruhi proses dan keberhasilan dalam belajar sedangkan faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal) merupakan faktor yang mempengaruhi proses dan keberhasilan dalam belajar.

#### **D. Materi Pelajaran Sumber Daya Alam**

##### **1. Pengertian Sumber Daya Alam**

Sumber daya alam sangat penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Menurut Danang Eadarto (2009:85) mengatakan bahwa, “Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang terdapat di alam sekitar yang merupakan hasil bentukan alam yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia”. Sedangkan menurut Iskandar (2009:51) mengatakan bahwa, “sumber daya alam adalah semua kekayaan alam yang terdapat di alam berupa benda hidup maupun benda mati yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber daya alam adalah segala bentuk alam, baik benda hidup maupun benda mati atau makhluk hidup yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pada dasarnya alam mempunyai sifat yang beraneka ragam, namun serasi dan seimbang. Oleh karena itu perlindungan dan pengawetan alam harus dilakukan untuk mempertahankan keserasian dan keseimbangan alam.

##### **2. Sumber Daya Alam Berdasarkan Jenisnya**

Sumber daya alam akan bermanfaat apabila manusia dapat mengolahnya dengan baik. Sumber daya alam memiliki peranan dalam

pemenuhan kebutuhan manusia. Pemanfaatan sumber daya alam dibagi berdasarkan sifatnya yaitu

a. Sumber daya alam hayati

Sumber daya alam hayati ialah sumber daya alam yang hidup yang terdiri dari :

1) Tumbuhan

Tumbuhan merupakan sumber daya alam yang sangat beragam dan melimpah. Organisme ini memiliki kemampuan untuk menghasilkan oksigen dan tepung melalui proses fotosintesis. Oleh karena itu, tumbuhan bias dikatakan produsen atau penyusun dasar rantai makanan. Eksploitasi tumbuhan yang berlebihan dapat mengakibatkan kerusakan bahkan kepunahan dan hal ini akan berdampak pada rusaknya rantai makanan. Kerusakan yang terjadi karena punahnya salah satu faktor dari rantai makanan akan berakibat punahnya konsumen tingkat di atasnya.

Adapaun manfaat tumbuhan bagi manusia diantaranya :

- a. Bahan makanan: padi, jagung, gandum
- b. Bahan bangunan: kayu jati, kayu mahoni
- c. Obat: jahe, kina, mahkota dewa
- d. Pupuk kompos

## 2) Hewan

Untuk mencegah kepunahan satwa langka, diusahakan pelestarian in situ dan ex situ. pelestarian in situ yaitu pelestarian yang dilakukan di habitat asalnya, sedangkan pelestarian yang dilakukan dengan memindahkan satwa langka dari habitatnya ke tempat lain.

## 3) Mikroba

Mikroba ini berperan sebagai dekomposer (pengurai) di dalam ekosistem, mikroba sangat penting, artinya dalam beberapa hal sebagai berikut

- a. Sebagai bahan pangan atau mengubah bahan pangan menjadi bentuk lain, seperti tempe, tape dan oncom
- b. Penghasil obat-obatan (antibiotik), misalnya penisilin
- c. Membantu membasmi hama tanaman, misalnya *Bacillus Thuringiensis*
- b. Sumber daya alam non hayati ialah sumber daya alam yang bukan berasal dari makhluk hidup, diantaranya bahan tambang, udara, air, tanah dan sinar matahari.

### 3. Pengelompokan Sumber Daya Alam

Ada beberapa macam sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan dengan berbagai cara. Sumber daya alam tersebut di klasifikasikan sebagai berikut sesuai dengan bentuk yang dapat dimanfaatkan, sumber daya alam tersebut diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Sumber daya alam materi, yaitu apabila dimanfaatkan adalah materi sumber daya alam tersebut. Contoh: magnetik, hematite, limonit, siderite, dan pasir kuarsa yang dapat dilembur menjadi besi baja yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia diantaranya: Beton, bahan kendaraan, alat rumah tangga.
- b. Sumber daya alam hayati, yaitu sumber daya alam yang berbentuk makhluk hidup, yaitu hewan dan tumbuh-tumbuhan. Sumber daya alam yang berasal dari tumbuh-tumbuhan di sebut sumber daya alam nabati Sedangkan sumber daya alam yang berasal dari hewan disebut sumber daya alam hewani.
- c. Sumber daya energy, yaitu apabila barang yang dimanfaatkan manusia adalah energi yang terkandung dalam sumber daya alam. Contoh: bahan bakar ( Bensin, solar, minyak tanah), gas alam, batu bara, dan kayu bakar merupakan sumber daya alam energi.
- d. Sumber daya ruang, yaitu ruang atau tempat yang diperlukan manusia dalam hidupnya. Makin besar kenaikan jumlah penduduk sumber daya alam ruang semakin sulit diperoleh. Misalnya dalam bidang pertanian serta dikota besar seperti Jakarta.
- e. Sumber daya alam waktu merupakan sumber daya alam yang tidak berdiri sendiri melainkan terikatdengan pemanfaatan sumber daya alam lainnya. Contoh: air didapat pada musim kemarau.